

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

---

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR  
AKIDAH AKHLAK: STUDY KASUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 2 SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Agama Islam  
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

**DIAN FITRIANI**  
**182410220**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022 M/1444 H**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الزيتونية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

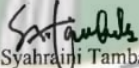
### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 22 Agustus 2022 Nomor : 463 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Senin Tanggal 22 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

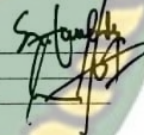
1. Nama : Dian Fitriani
2. NPM : 182410220
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Aqidah Akhlak : Study Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi
5. Waktu Ujian : 11.00 – 12.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 87,33 (A)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

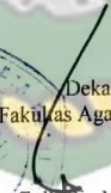
#### PANITIA UJIAN


Ketua

  
Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- |                             |           |   |  |
|-----------------------------|-----------|---|--|
| 1. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Ketua   | : |  |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag      | : Anggota | : |  |
| 3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA   | : Anggota | : |  |

  
Dekan,  
Fakultas Agama Islam UIR,

  
Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy  
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln.Kharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :  
Nama : Dian Fitriani  
NPM : 182410220  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing 1 : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.  
Judul Skripsi : "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Bahan Ajar  
Aqidah Akhlak: Study Kasus di Sekolah Menengah Atas  
Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi".

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Pembimbing 1	Berita Bimbingan	Paraf
1	Selasa, 15 Februari 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Penambahan teori	GA
2	Kamis, 17 Februari 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Penambahan bab-bab materi	GA
3	Senin, 21 Februari 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Perbaikan bab 3 tentang jenis penelitian	GA
4	Rabu, 23 Februari 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Persetujuan untuk diseminarkan	GA
5	Rabu, 13 Juli 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Perbaikan penyajian hasil penelitian	GA
6	Kamis, 21 Juli 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Perbaikan pembahasan penelitian & Kesimpulan	GA
7	Jum'at, 29 Juli 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Perbaikan referensi & abstrak penelitian	GA
8	Kamis, 04 Agustus 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	GA

Pekanbaru, 23 Agustus 2022  
Diketahui oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
  
Dr. Zulkafli, M.M., ME.Sv.  
NIDN.1025066901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln.Kharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoan Pekanbaru, 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

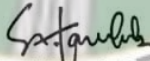
Skripsi yang sudah dimunagaskan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Dian Fitriani  
NPM : 182410220  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.  
Judul Skripsi : "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Aqidah Akhlak: Study Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi".

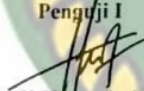
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI  
TIM PENGUJI

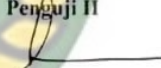
Ketua

  
Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.  
NIDN. 1018087501


Penguji I

  
Dr. H. Hamzah, M.Ag  
NIDN. 10030566001

Penguji II

  
Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.  
NIDN. 1010105701

Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau

  
Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.  
NIDN.1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln.Kharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru, 28284

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Dian Fitriani  
NPM : 182410220  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.  
Judul Skripsi : "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Aqidah Akhlak: Study Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi".


Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui  
Pembimbing**


  
**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**  
NIDN. 1018087501

**Turut Menyetujui**

**Kepala Prodi  
Pendidikan Agama Islam**

  
**H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.**  
NIDN. 1027126802

**Dekan  
Fakultas Agama Islam**

  
**Dr. Zulkifli, M.M.ME., Sy.**  
NIDN. 1025066901

**PERNYATAAN KEASLIAN**

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Dian Fitriani

NPM : 182410220

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR AQIDAH AKHLAK: STUDY KASUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Pekanbaru, 23 Agustus 2022

  
METERAL TEMPEL  
1B72CAKX015117415  
**Dian Fitriani**  
NPM: 182410220

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Fitriani

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar Akidah Akhlak: Study Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

NPM : 182410220

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru,

Yang membuat pernyataan



Dian Fitriani





UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Mergoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: fai@ulr.ac.id Website: www.ulr.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

Nomor: 2432 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Dian Fitriani
NPM	182410220
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Akhlak : Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sidanginan Kabupaten Kuantan Singingi.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Agustus 2022

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Syahrani Tambak, S.Ag., M.A.**

NPK : 12 08 02 488





CENTER FOR LANGUAGES AND ACADEMIC DEVELOPMENT

مركز اللغات والتطوير الأكاديمي

FAKULTAS AGAMA ISLAM - UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284, Email : celaduir@gmail.com

**SURAT BUKTI  
PENERJEMAHAN ABSTRAK BAHASA ARAB-INGGRIS**

**IDENTITAS MAHASISWA/I**

1. Nama : DIAN FITRIANI
2. NPM : 182410220
3. Fakultas/Jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
4. Judul Skripsi : *Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Aqidah Akhlak: Study Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi kabupaten Kuantan Singingi*
5. Pembimbing I : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A
6. Pembimbing II : -

Dengan ini, lembaga CELAD FAI-UIR menyatakan bahwa mahasiswa/i dengan data yang tertera di atas, telah benar-benar melakukan penerjemahan Abstrak Skripsi miliknya di lembaga CELAD FAI-UIR, dengan nomor registrasi: CELAD/474/A-1/2022.

Pekanbaru, 26/08/2022

Ketua CELAD FAI-UIR,



CELAD Alfitri, Lc., M.Pd

NIDN : 1013078302

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membuka hati dan pikiran penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar Akidah Akhlak di SMA Negeri 2 Singingi”**. Shalawat dan beriringan salam senantiasa penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan sekarang ini.

Dalam skripsi ini, sudah tentu penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil yang tentunya sangat bermanfaat dalam skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, dan saya cintai yaitu ayahanda (Adi Sutiyo) dan ibunda (Sri Widayati) yang telah memberikan semangat, memberikan kasih sayangnya dalam megasuhku, membesarkanku, mendidikku, menjaga dan melindungi, yang mendo'akanku dalam segala hal baik dari kandungan hingga dewasa ini, dan memberikan material maupun non material yang tidak bisa dibalas dengan apapun.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H. M.CL, selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta wakil rektor I,II,III dan seluruh staff.

3. Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME,Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, bimbingan dan dukungan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag selaku kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku Wakil Ketua Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi penulis.
8. Semua staf perpustakaan Universitas Islam Riau.
9. Bapak Drs. H. Yuli Afriza selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, memberikan data dan informasi dalam menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Juhairiah, S.Ag dan Bapak Juardi S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi.



11. Adik-adikku Muhammad Arsakha Virendra dan Muhammad Alva Rianda serta seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan semangat kepada penulis hingga saat ini.
12. Teruntuk sahabat perjuangan Khafifah, Ratih Afifania, Siti Aisyah Nofianis terimakasih atas supportnya dan juga terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam C angkatan 2018.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam melaksanakan tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal kebaikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, sehingga dapat memberi manfaat dunia dan akhirat kepada penulis khususnya dan kepada semua pihak pada umumnya. Aamiin yaa rabbal ‘aalamiin. Akhir kata tiada kesempurnaan yang dimiliki manusia kecuali selalu berusaha untuk menjadi manusia yang sempurna, karena Allah yang Maha sempurna. Maka dari itu, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, lingkungan Fakultas Agama Islam Riau Pekanbaru serta para pembaca umumnya.

**Pekanbaru, 22 Juni 2022**  
**Penulis,**

**DIAN FITRIANI**  
**NPM: 182410220**

## ABSTRAK

### UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK: STUDY KASUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**DIAN FITRIANI**

**182410220**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Proses pembelajaran berjalan maksimal diperlukan mengembangkan bahan ajar oleh guru, karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kreativitas guru dalam mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun perumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Objek penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan utama penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Singingi yaitu Ibu Juhairiah S.Ag dan Bapak Juardi S.Ag. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak yaitu: dengan memperhatikan perbedaan individual peserta didik, menggunakan pendekatan kelompok, menggunakan metode ceramah, membuat modul pembelajaran, mengembangkan bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), menekankan bahan ajar buku, mengikuti pelatihan iptek, mendesain media pembelajaran yang kreatif, melatih keterampilan dalam menjelaskan pelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.*

**Kata kunci :** Upaya, Guru Pendidikan agama islam, dan bahan ajar akidah akhlak

## ABSTRACT

### **THE EFFORTS OF ISLAMIC STUDIES TEACHERS IN DEVELOPING TEACHING MATERIALS FOR AQIDAH AKHLAK SUBJECT: A CASE STUDY AT SMAN 2 SINGINGI IN KUANTAN SINGINGI REGENCY**

**DIAN FITRIANI**  
**182410220**

*This study is motivated by the teachers' efforts in developing teaching materials for Aqidah Akhlak subject at SMAN 2 Singingi in Kuantan Singingi Regency. To make learning process runs optimally, the teachers need to develop teaching materials because the quality of learning can be seen from the creativity of the teachers in teaching. This study aims to investigate the efforts of Islamic Studies teachers in developing teaching materials for Aqidah Akhlak subject at SMAN 2 Singingi in Kuantan Singingi Regency. The problem formulation of the study is how the efforts of Islamic Studies teachers in developing teaching materials for Aqidah Akhlak subject at SMAN 2 Singingi in Kuantan Singingi Regency. The object of the study is the efforts of Islamic Studies teachers in developing teaching materials for Aqidah Akhlak subject. The method of the study is a qualitative method with a case study approach. The main informants of the study are the Islamic Studies teachers at SMAN 2 Singingi, namely Mrs. Juhairiah S.Ag and Mr. Juardi S.Ag. The data collection technique of the study is the interviews. The data processing and analysis techniques of the study are data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that the efforts made by Islamic Studies teachers in developing teaching materials for Aqidah Akhlak subject are: identifying the individual differences of students, creating groups of students, using the lecture method, making learning modules, developing LKPD (Worksheet for students), using books for teaching materials, participating in science and technology training, designing creative learning media, improving skills in explaining lessons, and creating a pleasant learning atmosphere.*

**Keywords:** *Efforts, Islamic Studies teachers, and teaching materials for Aqidah Akhlak*



## امللخص

جهود معلم في تعليم الدين الإسلامي يف تطوير املواد التعليمية للعقيدة والأخالق: دراسة حالة ابلمدرسة الثانوية احلكومية الثانية سينج ينجي منطقة كوانتان سينجيني

داين فطراين

١٨٢٤١٠٢٢٠

خلفية هذا البحث من قبل املعلم يف تطوير املواد التعليمية للعقيدة والأخالق: دراسة حالة ابلمدرسة الثانوية احلكومية الثانية سينجيني منطقة كوانتان سينجيني. تسري عملية التعلم على النحو المثل، فمن الضروري تطوير مواد التدريس من قبل املعلم، ألن جودة التعلم ميكن رؤيتها من إبداع املعلم يف التدريس. يهدف هذا البحث إبل تحديد جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي يف تطوير املواد التعليمية للعقيدة والأخالق: دراسة حالة ابلمدرسة الثانوية احلكومية الثانية سينجيني منطقة كوانتان سينجيني. إن صياغة مشكلة هذا البحث هي كيفية جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي يف تطوير املواد التعليمية للعقيدة والأخالق: دراسة حالة ابلمدرسة الثانوية احلكومية الثانية سينجيني منطقة كوانتان سينجيني. اهلدف من هذا البحث هو جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي يف تطوير املواد التعليمية للعقيدة والأخالق. الطريقة املستخدمة هي طريقة نوعية مع هنج دراسة احلالة. كان املشاركون الرئيسيون يف هذا البحث هم معلمو تعليم الدين الإسلامي ابلمدرسة الثانوية احلكومية الثانية سينجيني منطقة كوانتان سينجيني، وهم السيدة جهريية، البكالوريوس يف الدين والسيد جواردي، البكالوريوس يف الدين. تقنية مجع البيانات املستخدمة يف هذا البحث هي املقابالت. تقنيات معالجة وحتليل البيانات املستخدمة يف هذا البحث هي تقليل البيانات وعرضها واستخالص النتائج. مواد التدريس (أوراق عمل التلميذ لك.ب.د)، والتأكي د على مواد تدريس الكتب، واملشاركة يف التدريب على العلوم والتكنولوجيا، وتصميم وسائل تعليمية إبداعية، وممارسة املهارات يف ممارسة املهارات يف شرح الدروس، وخلق جو التعليم اللطيف

الكلمات املفتاحية: املهود، معلم و تعليم الدين الإسلامي ، املواد التعليمية للعقيدة و الأخالق

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIAT</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang.....	1
B.Pembatasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori.....	9
1.Upaya Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
a) Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
b) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
c) Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
d) Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
2.Bahan Ajar .....	15
a) Pengertian Bahan Ajar .....	15
b) Jenis Bahan Ajar .....	16
c) Manfaat Bahan Ajar.....	19
d) Ciri-ciri Bahan Ajar .....	20
3.Akidah Akhlak .....	22
a) Pengertian Akidah Akhlak.....	22

b) Hubungan Antara Akidah Akhlak .....	22
c) Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	25
d) Pembelajaran Akidah Akhlak .....	25
B. Penelitian Relevan .....	26
C. Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
D. Sumber Data Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	37
B. Deskripsi Hasil.....	46
C. Pembahasan.....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01: Kerangka Konseptual.....30



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 01: Sistematika Penulisan .....	7
Tabel 02: Waktu Penelitian.....	32
Tabel 03: Daftar Pendidik SMA Negeri 2 Singingi .....	42
Tabel 04: Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 2 Singingi .....	44
Tabel 05: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Singingi .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Bebas Plagiat
- Lampiran 3 : Berita Acara Ujian Meja Hijau
- Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Lembaran Pengesahan
- Lampiran 6 : Tanda Persetujuan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahan ajar merupakan hal yang sangat penting yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dan perlu dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar pada dasarnya memiliki beberapa peran baik bagi guru, siswa dan pada kegiatan pembelajaran. Bangunan literatur menunjukkan bahwa bahan ajar sangat banyak manfaatnya baik guru dan siswa, manfaat yang didapat guru yaitu, pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat, menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan. Sedangkan manfaat yang didapat siswa yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik, peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya. (Prastowo, 2015:27). Kemampuan guru dalam merancang ataupun menyusun materi atau bahan ajar menjadi salah satu hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih sesuai dalam mengajarkan

materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya (Lestari, 2013:1).

Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, guru harus selalu menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. (Aisyah dan Evih, 2020:63). Perancangan bahan ajar harus dirancang secara sistematis oleh guru karena guru sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran. Kesistematian bahan ajar dapat ditunjukkan dengan adanya keterkaitan bahan ajar dengan standar kompetensi, kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator pembelajaran, penyusunan bahan ajar juga harus disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran dan kebutuhan atau karakteristik peserta didik (Khulsum dan Yusak, 2018:3).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang bahan ajar akidah akhlak dalam dunia pendidikan diantaranya adalah: *Pertama*, penelitian Sahari (2022), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah NW Menggala bahan ajar akidah akhlak yang disusun harus sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik. *Kedua*, penelitian Asfahani (2019), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pengembangan bahan ajar akidah akhlak di MTS N ponorogo dengan

menggunakan modul akidah akhlak. Modul ini disusun dan dikembangkan oleh guru dengan mengikuti pelatihan, lokakarya pengembangan bahan ajar, MGMP, membuat rangkuman dan membagikan materi akidah akhlak itu sendiri khususnya di kelas akselerasi. MTS N ponorogo sudah berkreasi dengan berbagai metode dan teknik penyampaian materi ajar dan membagikan materi (modul) kepada siswa. dengan dukungan fasilitas yang cukup memadai karena berbasis teknologi dalam penyampaian materi di kelas khususnya di kelas akselerasi yang siswanya memiliki kecerdasan diatas rata-rata sehingga karena tuntutan tersendiri bagi guru. *Ketiga*, penelitian Anasrudin (2017), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar akidah akhlak kelas IV MIN Brebes Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan materi kalimat *thayyibah* ini menghasilkan modul akhidah akhlak kelas IV MIN Brebes Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan materi kalimat *thayyibah*. *Keempat*, Penelitian Rahmah St (2018), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran akidah akhlak tinggi karena berada dalam interval (57-58) & berdasarkan hasil analisis statistik inferensial hasil belajar peserta didik yang telah dimasukkan ke dalam *table distribusi frekuensi* tentang hasil belajar peserta didik akidah akhlak di MAN Wajo menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam kategori tinggi yakni pada interval 65-84. *Kelima*, penelitian Syawal Afriana (2021), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak



sekolah yang masih kekurangan buku ajar yang menyebabkan peserta didik belum bisa belajar secara efektif. Hal itu pula yang terjadi di MTs Hasyim Asy'ari Ambon. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat urgensi buku ajar akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Ambon yakni: a. faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu adanya buku ajar siswa akidah akhlak, banyak belajar dan semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas. b. faktor penghambat yaitu kurangnya membaca serta tidak perhatikan dan banyak bermain.

Walaupun telah ditemukan berbagai penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya tentang bahan ajar akidah akhlak, namun permasalahan ini masih juga terjadi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, dimana guru PAI memiliki pengembangan bahan ajar yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dilihat dari *pertama*, pada pembelajaran akidah akhlak guru pendidikan agama islam tidak membuat modul pembelajaran, padahal dengan adanya modul proses pembelajaran akan lebih terarah dan mudah serta membuat siswa bisa belajar secara mandiri serta mengetahui arah kompetensi yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut. *Kedua*, pada pembelajaran akidah akhlak guru PAI tidak membuat LKPD (Lembara Kerja Peserta Didik) padahal dengan adanya lkpd bisa digunakan untuk peserta didik dalam membantu pembelajaran dan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. *Ketiga*, guru kurang mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi, padahal dengan memanfaatkan teknologi membuat pelajaran lebih menarik dan inovatif. *Keempat*, guru kurang

memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, padahal dengan memenuhi kebutuhan peserta didik guru dapat memberikan pelajaran setepat mungkin yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Permasalahan rendahnya pengembangan bahan ajar dapat diatasi dengan meningkatkan upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak. Serta upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang lebih kreatif dan tidak terkesan konvensional, karena kreativitas ini menjadi kunci yang berorientasi kepada efeknya proses pembelajaran yang dilakukan dan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan yang optimal. Maka, untuk menyelesaikan persoalan bahan ajar ajar akidah akhlak diperlukan upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Maka permasalahan bahan ajar akidah akhlak sangat penting untuk diteliti dengan judul **“Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar Akidah Akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk mengarahkan masalah agar tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada masalah: Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar Akidah Akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

### C. Perumusan Masalah

Sesuai batasan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar Akidah Akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

### D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian yang dilakukan penulis, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar Akidah Akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

### E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan mengenai pengembangan bahan ajar akidah akhlak.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah



Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk semakin memperluas wawasan dan meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Agar dapat mengetahui lebih banyak lagi berbagai informasi mengenai pentingnya mengembangkan bahan ajar akidah akhlak. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dijadikan sebagai pedoman untuk menghadapi masalah dalam pengembangan bahan ajar akidah akhlak.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 01 : Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN** terdiri dari Latar Belakang, Pembatas Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI** terdiri dari Konsep Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN** terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian,

Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Uji Instrument Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Pembahasan.

**BAB V : PENUTUP** terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Teori

#### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah. Baik dalam hal upaya untuk mencegah terhadap sesuatu yang mendatangkan bahaya upaya untuk memelihara atau mempertahankan kondisi yang tidak baik maupun upaya untuk mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan masalahnya.

Menurut Daradajat (2009:39), guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Menurut Hidayat (2018:2), pendidik merupakan kerja berat yang memerlukan “skill tinggi”, secara sederhana, “skill” tersebut adalah adab. Dengan demikian, pendidikan islam membutuhkan para pendidik yang memiliki kualitas adab yang tinggi. Karena, bisa jadi hilangnya adab dalam pendidikan yang kemudian melahirkan generasi-generasi lemah, akar penyebabnya ada dalam diri pendidik terlebih dahulu.

Guru agama adalah orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan yang berisikan tentang ajaran agama. Guru sebagai orang



yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing siswa dalam berkepribadian yang baik. Orang yang berilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada orang lain akan mendapat kedudukan di sisi Allah SWT, serta akan mendapat tempat yang istimewa di masyarakat.

Berdasarkan teori bahan ajar akidah akhlak menurut Dedi (2021:11) menjelaskan ciri-ciri bahan ajar yang memenuhi kategori baik sebagai berikut:

1) Membuat modul pembelajaran

Dengan membuat modul proses pembelajaran akan lebih terarah dan mudah. Karena pada dasarnya modul berisi materi serta perintah-perintah dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. sehingga hal tersebut akan sangat membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran.

2) Membuat LKPD (lembar kerja peserta didik)

Sebagai seorang pendidik, guru sebaiknya memiliki kemampuan untuk membuat, menyusun LKPD secara sendiri bukan buatan orang lain dengan begitu guru bisa meningkatkan kemampuan menulis serta kreatifitasnya. Dengan membuat LKPD proses pembelajaran menjadi tidak hanya terfokus pada guru. dan guru hanya sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan membimbing

siswa peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3) Mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi

Dengan guru mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi minat belajar peserta didik akan meningkat dan mudah menyerap pelajaran, maka seorang guru dituntut untuk menjadi profesional dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

4) Bahan ajar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran

Seorang guru perlu mengenal dan memahami tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas pendidikan, termasuk aktivitas pembelajaran. Disamping itu, dengan mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, guru dapat memberikan pelajaran setepat mungkin, sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Contoh: kebutuhan jasmaniah, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan akan agama.

**b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Adapun tugas seorang guru dalam pendidikan agama islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*).

“Sampaikan apa yang bersumber dari walau satu ayat”. (Hadits Nabi). Dalam hal ini seorang pendidik bertugas mengisi otak peserta didik (kognitif) seseorang. Seorang pendidik (guru) tidak boleh menyembunyikan ilmunya agar tidak diketahui orang lain. Menyampaikan ilmu itu adalah kewajiban orang yang berpengetahuan;

2) Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*).

Di sekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun buruk. Tugas pendidiklah memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serta menerapkannya dalam kehidupan peserta didik lewat praktik pengalaman yang dilatihkan kepada mereka. Pada tataran ini si pendidik mengisi hati peserta didik, sehingga lahir kecerdasan emosionalnya;

3) Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*).

Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakannya sebagai bekal hidupnya. Tugas guru pendidikan agama islam adalah sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran islam. Kewibaannya menyebabkan guru dihormati, karena masyarakat percaya bahwa guru Pendidikan



Agama Islam adalah yang mendidik anaknya agar menjadi orang yang berkepribadian mulia (Daulay, 2016:106).

**c. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

1) Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt

Ini adalah syarat utama dan pertama, jika tidak beriman dan bertakwa kepada Allah Swt tidak disebut seorang guru pendidikan agama islam. Dalam syarat ketakwaan termasuk di dalamnya melaksanakan ibadah yang diwajibkan maupun yang disunahkan;

2) Berilmu tentang apa yang diajarkannya

Ini lebih ditujukan kepada jabatan guru sebagai tenaga profesi, di mana seseorang harus memiliki ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkannya. Adapun orang tua boleh jadi dia seorang buta huruf, apakah dia dapat juga dikatakan sebagai pendidik? Bisa, karena fungsinya sebagai orang tua yang tidak lepas tanggung jawabnya untuk mendidik mental, rohani, dan watak anak;

3) Berakhlakul karimah

Hakikat dari pendidikan itu ialah memanusiaikan manusia, maka tentu itu dimulai dari pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak itu baru bisa terlaksanakan jika para pendidiknya juga berakhlak;

4) Sehat jasmani dan rohani (fisik dan psikis);

5) Komitmen yang tinggi melaksanakan tugas

Ini adalah bidang melaksanakan amanah. Islam menetapkan bahwa seseorang haruslah amanah. Amanah adalah melaksanakan dengan baik apa yang dipercayakan kepadanya. Jika kepadanya

dipercayakan untuk menjadi pendidik, maka dia harus konsekuen dan konsisten untuk itu;

6) Contoh teladan (*uswatun hasanah*)

Guru dalam pendidikan agama islam haruslah mencontoh Nabi Muhammad Saw, salah satunya ialah menjadi panutan dan contoh teladan (Daulay, 2016:105).

**d. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

a. Tanggung jawab ilmiah

Sebagai seorang guru, terutama pendidik formal (guru), memiliki tanggung jawab, yaitu menyampaikan ilmunya kepada peserta didik dengan ikhlas dengan begitu ilmu yang telah diajarkan tersebut akan menjadi berkah. Seorang guru tidak boleh kikir dalam memberikan ilmu apalagi menyembunyikan ilmunya. Selain itu guru juga harus selalu menambah ilmunya, tidak boleh berhenti memberi dan menerima ilmu. Di sinilah seorang guru melakukan manajemen pembelajaran, mulai dari persiapan, proses, evaluasi, dan konseling pembelajaran yang dilakukan oleh guru. dalam tanggung jawab keilmuan ini seorang guru selalu berusaha agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

b. Tanggung jawab moral

Salah satu tugas guru adalah membentuk manusia berakhlakul karimah, memberikan dan menerapkan nilai-nilai baik kepada peserta didiknya. Hal ini diawali dari diri si guru sendiri, setelah itu

di sampaikan kepada peserta didik. Tanggung jawab moral ini berkaitan dengan dua hal. Pertama, guru adalah penegak moral yang tinggi, mempraktikkannya dalam kehidupannya. Kedua, mengajarkan serta menanamkannya kepada peserta didik.

c. **Tanggung jawab profesional**

Guru yang professional adalah guru yang berfikir, bekerja dan berperilaku berdasarkan prinsip dan aturan profesionalisme. Prinsip profesionalisme itu mencakup: (1) bekerja berlandaskan aturan yang telah ditetapkan, (2) disiplin, (3) bekerja keras, (4) loyalitas kepada tugas, (5) objektif, dan (6) bekerja cerdas (Daulay, 2016:106).

**2. Bahan Ajar**

**a. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik (Kosasih, 2020:1).

Bahan ajar memiliki sifat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam



suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu pula. Dengan demikian, pada bahan ajar terdapat pedoman untuk guru dan siswa, tujuan bahan ajar untuk siapa, serta terdapat prosedur dan cara pemanfaatannya (Huda dan Rahmah, 2010:94).

#### b. Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa.

- 1) Handout adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi, *handout* dibuat dengan tujuan memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik. Kemudian, ada juga yang mengartikan *handout* sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout pada umumnya diambil dari berbagai literature yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus disukai oleh siswa. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik untuk memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar ini tentunya bukanlah suatu bahan ajar yang mahal, melainkan bersifat ekonomis dan praktis (Prastowo, 2015:79);

- 2) Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan agar mereka dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari guru. Kemudian dengan adanya modul siswa juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satu-satuan modul, sehingga apabila telah menguasainya, maka mereka dapat melanjutkan pada modul tingkat berikutnya. Pembelajaran dengan menggunakan modul akan membuat peserta didik memiliki kecepatan tinggi dalam belajar dan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, serta disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi (Prastowo, 2015:106-107);
- 3) Buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Sedangkan , yang disebut dengan buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, di mana buku tersebut digunakan oleh siswa untuk belajar (Prastowo, 2015:168);

- 4) Lembar kerja siswa (LKS) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015:204);

Sedangkan bahan ajar non cetak adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar audio

Audio adalah sesuatu yang berkaitan dengan indra pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambing-lambang auditif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun non-verbal (musik, instrument, dsb). Program audio dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bahan ajar untuk kemahiran menyimak. Contoh bahan ajar audio meliputi kaset, radio, CD audio, dan *file* audio.

- 2) Bahan ajar audio visual

Bahan ajar audio visual adalah bahan ajar yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis bahan ajar ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan bahan ajar audio sesuai dengan kerucut pengalaman belajar Dale, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Contoh bahan ajar audio visual di antaranya video, film, animasi dan sebagainya.



### 3) Bahan ajar multimedia interaktif

Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) merupakan kombinasi dari beberapa media baik audio, gerak, grafik, gambar, animasi dan video yang dalam proses pembelajaran dimanfaatkan atau diperlakukan untuk mengendalikan suatu perintah dalam proses pembelajaran. Contoh bahan ajar multimedia interaktif yaitu CD interaktif, film interaktif, Tanya jawab/diskusi. Selain itu, bahan ajar multimedia interaktif dapat berupa diskusi lingkungan/pelajaran diluar kelas dari sebuah materi tertentu (Fauzi, 2020:47-48).

#### c. **Manfaat Bahan Ajar**

Sebagai pengajar, pengembangan bahan ajar menjadi suatu keharusan dan menjadi penanda apakah pengajar tersebut mampu melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak. Hal ini sering kali dikaitkan dengan kewajiban seorang pengajar menyajikan bahan pembelajaran. Sebab pengembangan bahan ajar memiliki keutamaan dan manfaat yang besar. Bahan ajar memiliki manfaat untuk pengajar dan peserta didik. Adapun manfaat bagi pengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar menyediakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku;
- 2) Bahan ajar mempermudah dan menyediakan material yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukannya;

- 3) Bahan ajar memberikan alternatif penyediaan bentuk bahan ajar yang dapat dapat dipelajari peserta didik secara mandiri;
- 4) Bahan ajar menjadi sarana untuk pembaharuan atau pemutakhiran bahan pembelajaran (*up date* konten pembelajaran) yang diajarkan sesuai perkembangan pembelajaran abad 21;
- 5) Bahan ajar dapat menjadi karya pribadi dari penulis dalam bentuk publikasi;
- 6) Menambah kekayaan kajian keilmuan sesuai dengan keahlian dari pengajar sebagai penulis;

Adapun manfaat yang dapat diperoleh bagi peserta didik adalah:

- 1) Bahan ajar dapat mempermudah untuk belajar secara mandiri;
- 2) Bahan ajar dapat memberikan kesempatan belajar mandiri baik secara terstruktur maupun dibawah supervisi pengajar;
- 3) Bahan ajar menyediakan informasi terkait dengan kajian ilmu sesuai dengan bidang studi;
- 4) Bahan ajar menyediakan wawasan keilmuan dan ide untuk peserta didik (Kurniawan dan Dedi, 2021:8-9).

#### d. Ciri-Ciri Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Self instructional

Yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan

akhir maupun tujuan antara. Selain itu, bahan ajar akan memudahkan secara belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang akan dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik;

2) Self contained

Yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh;

3) Stand alone (berdiri sendiri)

Yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain;

4) Adaptive

Yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi;

5) User friendly

Yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan (Lestari, 2013:2-3).



### 3. Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Akidah Akhlak

Dari segi bahasa akidah berasal dari kata *aqoda yaqidu uqdatan* yang berarti ikatan, janji, atau keyakinan yang mantap. Dilihat dari segi istilah akidah memiliki arti perkara-perkara yang dibenarkan oleh jiwa dan hati merasa tenang karenanya serta menjadi suatu keyakinan bagi pemiliknya yang tidak dicampuri keraguan sedikit pun. Akidah yang paling murni adalah akidah islam dengan mengesakan Tuhan (tauhid). Sumber akidah adalah Al-qur'an, As-Sunah, dan ijma. Akidah merupakan sisi fundamental seseorang dalam menjalankan syariat islam.

Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Akhlak yang sesuai dengan aturan agama disebut *akhlakul karimah* (akhlak terpuji), sedangkan akhlak yang buruk disebut *akhlakul mazmumah* (akhlak tercela). Akhlak merupakan cermin dari jiwa seseorang. Sebagaimana Rasulullah bersabda, “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. (Hasbi dan Harrys, 2019:147)

#### b. Hubungan Antara Akidah dan Akhlak

Letak hubungan antara Akidah dengan Akhlak dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu dari segi obyek pembahasannya dan dari segi fungsinya. Dari segi obyek pembahasannya, Akidah membahas tentang Tuhan, baik dari segi zat, sifat dan perbuatannya.

Kepercayaan dan keimanan yang kuat kepada Tuhan tersebut akan memberi landasan untuk mengarahkan amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia, sehingga perbuatan yang dilakukan manusia itu akan tertuju semata-mata karena Allah Swt. Dengan demikian akidah akan mengarahkan perbuatan manusia menjadi amal perbuatan yang ikhlas, dan keikhlasan ini merupakan salah satu bentuk sikap akhlak yang mulia.

Dari segi fungsinya, akidah mendaki agar seseorang yang bertauhid meniru dan mencontohkan terhadap subyek yang terdapat di dalam rukun iman, jika kita percaya bahwa Allah Swt. Memiliki sifat-sifat yang mulia, maka sebaiknya orang yang bertauhid dapat meniru sifat-sifat-Nya. Seperti sifat *rahman* dan *Rahim* Allah, bagi manusia yang merasa diri menyakini dan mengimani Allah Swt, sudah seharusnya manusia tersebut dapat meniru sifat Allah tersebut, yaitu bersikap kasih sayang, kepada makhluk Allah yang lainnya.

Kemudian, beriman kepada para Nabi dan Rasul Allah, khususnya Nabi Muhammad Saw, juga harus disertai upaya atau usaha untuk mencontoh dan meniru perilaku dan akhlak Rasulullah, Allah Swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

**Artinya:**

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengaharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah”.* (Q.S al-Ahzab [33]:21)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa antara aqidah Islam dengan Akhlakul-karimah memiliki hubungan yang sangat erat. Akhlak yaitu sebuah cerminan dari akidah. Jika akidah yang baik akan melahirkan akhlak yang baik dan apabila akhlak yang baik akan melahirkan akidah yang baik pula.

Dengan demikian akidah harus disertai dengan perbuatan yang baik karena perbuatan apapun tidak akan berdampak pada imbalan pahala bila tidak dilandasi oleh akidah yang benar, dan akidah yang benar tidak akan menambahkan amal soleh apabila tidak disertai dengan perbuatan dan amal saleh pula. Lebih lanjut, Rasulullah saw. Menjelaskan dalam hadis beliau sebagai berikut:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

**Artinya:**

*“Sesempurna iman seseorang mukmin adalah yang paling baik akhlaknya”.* (HR. Tirmizi)

Jika memperhatikan hadits Rasulullah saw, diatas telah jelas tergambar hubungan antara Akidah dan Akhlak. Jika Akhlak seorang mukmin buruk, maka sudah pasti keimanannya tidak sempurna. Jadi,



akhlak merupakan bagian dari iman, dan iman adalah Akidah Islam (Jumhuri, 2015:15-17).

**c. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Berikut fungsi mata pelajaran akidah akhlak di madrasah:

- 1) Menanamkan nilai ajaran islam untuk pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- 2) Mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik dengan optimal, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- 3) Menyesuaikan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak;
- 4) Perbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Mencegah peserta didik dari hal yang negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari;
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya (Banawi, 2021:24).

**d. Pembelajaran dalam Akidah Akhlak**

Untuk lebih mudahnya melihat apa-apa saja yang dipelajari oleh siswa, maka penulis memberikan bab-bab yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi kelas X, XI, XII.

Adapun bab-bab yang dipelajari kelas X ialah:

- 1) Aku selalu dekat dengan Allah Swt;
- 2) Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian;

- 3) Meniti hidup dengan kemuliaan;
- 4) Malaikat selalu bersamaku;

Adapun bab-bab yang dipelajari kelas XI ialah:

- 1) Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt;
- 2) Berani hidup jujur;
- 3) Saling menasehati dalam islam;
- 4) Rasul-rasul kekasih Allah Swt;

Adapun bab-bab yang dipelajari kelas XII ialah:

- 1) Semangat beribadah dengan menyakini hari akhir;
- 2) Menghidupkan nurani dengan berfikir kritis;
- 3) Bersatu dalam keragaman dan demokrasi;
- 4) Meraih kasih Allah Swt dengan ihsan;

#### **B. Penelitian Relevan**

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang bahan ajar dalam dunia pendidikan diantaranya adalah:

- 1) Penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah NW Menggala”. (Sahari, *Jurnal*, 2022), dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi literature. Dan hasil penelitian ini adalah bahan ajar akidah akhlak yang disusun harus sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.

2) Penelitian berjudul “Model Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Studi Kasus di Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo”. (Asfahani, *Jurnal*, 2019), dalam penelitian ini teknik peneliti dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pengembangan bahan ajar akidah akhlak di MTSn ponorogo dengan menggunakan modul akidah akhlak. Modul ini disusun dan dikembangkan oleh guru dengan mengikuti pelatihan, lokakarya pengembangan bahan ajar, MGMP, membuat rangkuman dan membagikan materi akidah akhlak itu sendiri khususnya di kelas akselerasi. MTsn ponorogo sudah berkreasi dengan berbagai metode dan teknik penyampaian materi ajar dan membagikan materi (modul) kepada siswa. dengan dukungan fasilitas yang cukup memadai karena berbasis teknologi dalam penyampaian materi di kelas khususnya di kelas akselerasi yang siswanya memiliki kecerdasan diatas rata-rata sehingga karena tuntutan tersendiri bagi guru.

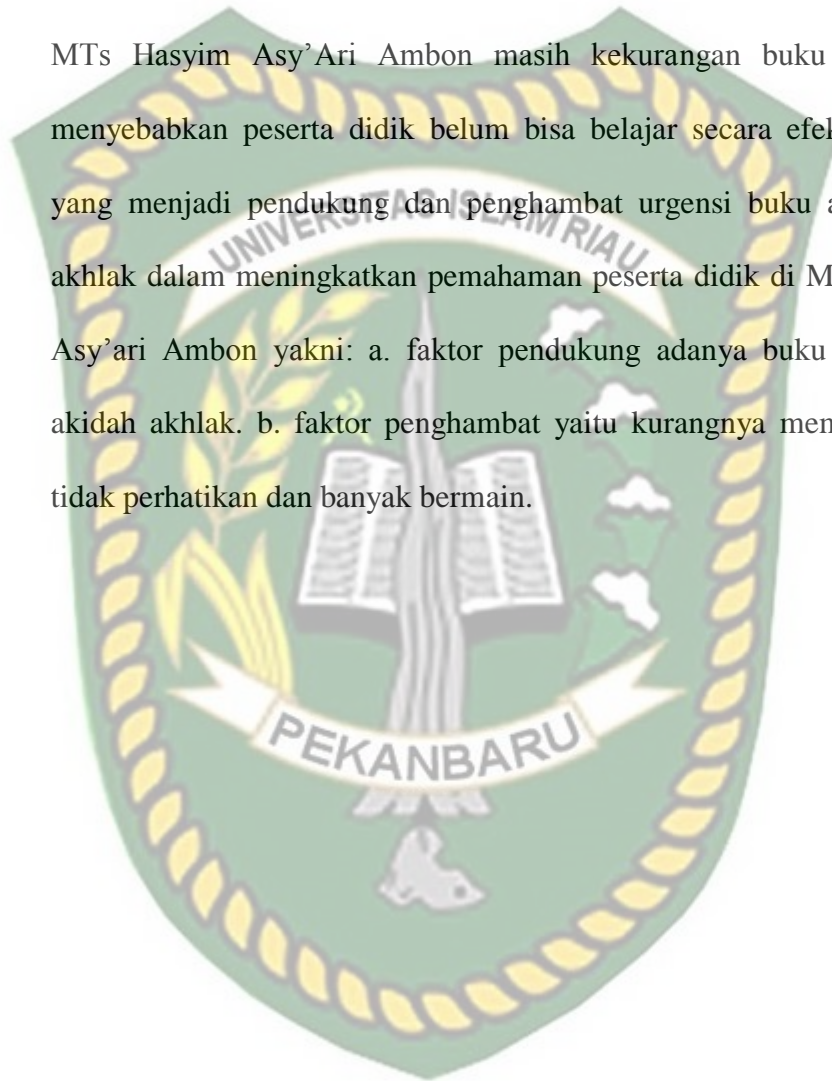
3) Penelitian Anasrudin, 2017), berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas IV MIN Brebes Kabupaten Tulang Bawang Barat” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan analisis data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, interview, angket dan dokumentasi, dan



hasil penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar akidah akhlak dengan materi kalimat *thayyibah* ini menghasilkan modul akhidah akhlak kelas IV MIN Brebes Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan materi kalimat *thayyibah*.

- 4) Penelitian Rahmah St, 2018), berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MAN Wajo” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental, One-Group Pretest-Posttest Design* data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis statistik inferensial, dan hasil penelitian ini adalah: berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran akidah akhlak tinggi karena berada dalam interval (57-58) & berdasarkan hasil analisis statistik inferensial hasil belajar peserta didik yang telah dimasukkan ke dalam *table distribusi frekuensi* tentang hasil belajar peserta didik akidah akhlak di MAN Wajo menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam kategori tinggi yakni pada interval 65-84.
- 5) Penelitian Syawal Afriana, 2021), berjudul “Urgensi Buku Ajar Siswa Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII MTs Hasyim Asy’Ari Ambon” Mahasiswa Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dan hasil penelitian ini adalah di MTs Hasyim Asy'ari Ambon masih kekurangan buku ajar yang menyebabkan peserta didik belum bisa belajar secara efektif. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat urgensi buku ajar akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Ambon yakni: a. faktor pendukung adanya buku ajar siswa akidah akhlak. b. faktor penghambat yaitu kurangnya membaca serta tidak perhatikan dan banyak bermain.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### C. Kerangka Konseptual



Sumber: Ika Lestari 2013:2-3

**Gambar 01 : Kerangka Konseptual**



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan proses penelitian secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Menurut Fitrah dan Luthfiah, (2017:37), menyatakan bahwa penelitian dengan dengan pendekatan studi kasus yaitu peneliti melakukan eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Sementara penelitian ini dilakukan selama 4 bulan. Mulai diamati pada bulan April s/d Juli 2022 dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 02 : Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	X	X	X	X												
2	Pengumpulan data					X	X	X	X								
3	Pengolahan dan analisis data									X	X	X	X				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													X	X	X	X

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar Akidah Akhlak.

### D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data yang didapatkan berasal dari:

#### a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021:104). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bapak Drs. H. Yuli Afriza selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi untuk mendapatkan data dan informasi mengenai keadaan Guru PAI dan mengenai sarana

dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam upaya mengembangkan bahan ajar akidah akhlak.

- 2) Ibu Juhairiah, S.Ag selaku Guru PAI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pengembangan bahan ajar akidah akhlak.
- 3) Bapak Juardi, S.Ag selaku Guru PAI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pengembangan bahan ajar akidah akhlak.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan, pemilihan berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yaitu data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumentasi, data-data, serta buku-buku referensi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2021:114).

Penelitian melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data Guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2



Singingi Kabupaten Kuantan Singingi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan mengembangkan bahan ajar akidah akhlak.

## 2) Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2021:124).

Mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan atau dokumentasi yang diperoleh dari guru PAI, staf tata usaha mengenai pengembangan bahan ajar akidah akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

## F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan terdiri dari tiga macam yang dilakukan secara interaktif yaitu:

### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2021:135).

Reduksi data ini bertujuan agar laporan hasil penelitian dapat disusun lebih akurat mengenai data-data hasil wawancara tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian dingkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami (Sugiyono, 2021:137).

Data Display bertujuan agar memudahkan dalam memahami hasil wawancara mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

3) *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan ini pada pemaparannya akan disajikan pula bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dipaparkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Selanjutnya langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 4) Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini penulis gunakan untuk mencetak data yang ada dengan berbagai sumber informasi yang telah diperoleh guna memberikan kebenaran data terhadap data yang diperoleh dalam penelitian sehingga dapat diketahui validitasnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan cara triangulasi agar keabsahan data diperoleh. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten dan pasti (Sugiyono, 2021:125-127).

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Sekolah SMA Negeri 2 Singingi

SMA Negeri 2 Singingi awalnya adalah SMA Swasta perintis yang terletak di lokasi transmigrasi UPT F.4 Singingi, yang saat ini sudah menjadi desa yaitu sungai sirih. Mengingat telah berlangsungnya pendidikan tingkat SLTP di wilayah transmigrasi lebih kurang 3 tahun. Yaitu SMP Swasta UPT F.IV Singingi, SMP Swasta UPT F.III Singingi, MTS Swasta UPT F.VI Singingi, secara otomatis siswa yang kelas III akan melanjutkan ke SLTA.

Sehingga masyarakat transmigrasi tidak berdaya untuk melanjutkan pendidikan anaknya keluar wilayah maka timbulah pemikiran-pemikiran untuk mendirikan SLTA.

Sekitar bulan Maret tahun 1995 KA KUPT. F.IV Singingi mengundang KA KUPT, PJS, KA Desa, Tokoh Masyarakat, dan sebagian dari guru SD dan SLTP untuk membahas pendirian SMA tersebut dengan rasa semangat yang tinggi dan kebersamaan untuk memajukan pendidikan anak-anak transmigrasi disepakati pendirian SMA dan berlangsung membentuk panitia yang minta KA KUPT dan Pjs KA desa sewilayah transmigrasi sebagai penasehat. Panitia mulai mendata murid dan guru, sebagai SLTP pendukung untuk syarat pendirian SMA adalah Swasta UPT F.IV Singingi, SMP Swasta UPT F.III Singingi, MTS Swasta UPT F.IV Singingi.



Pada tahun 1995/1996 mulai menerima calon siswa baru 60 orang dengan kepala sekolahnya saudara Budiono proses belajarnya numpang di SD 035 Sungai Sirih seiring dengan berjalannya proses belajar mengajar maka rintangan yang dialami panitia yaitu sebagai syarat berdirinya suatu sekolah harus ada SMA induk/Pembina di Ibu Kota Kecamatan Singingi sudah ada SMA Negeri panitia sudah berkali-kali berkoordinasi namun tak berhasil. Pada awal tahun ajaran 1997/1998 siswanya sudah kelas III dan lokasi UPT F.IV Singingi sudah diserahkan kepemda izin operasional sudah berkali-kali diusulkan namun belum juga keluar. Kepala sekolah mulai khawatir kalau siswa kelas III tidak bisa mengikuti Ujian Akhir Sekolah.

Akhirnya panitia dan kepala sekolah berkoordinasi ke SMA Negeri Marsawah exs lokasi transmigrasi senasib sepenanggungan agar siswa kelas III bisa mnegikuti ujian akhir sekolah di SMA Marsawah dan sekaligus menjadi SMA induk/Pembina. Hal tersebut mendapat tanggapan yang baik dari kepala SMA Marsawah Kecamatan Benai dan memberi kurikulum pendidikan selengkapnyanya. Namun demikian dianjurkannya minta izin dahulu ke Departemen P dan K Kabupaten Indragiri Hulu. Setelah dilaporkan ke Departemen P dan K Kab. Indragiri Hulu ditanggapi dan menerima dengan baik maka Departemen P dan K Kab. Indragiri Hulu memutuskan untuk ikut ujian ke SMA Serumpun Air Molek.

Untuk melanjutkan SMA Swasta Singingi UPT F.IV digabungkan ke Yayasan Budi Luhur Nurul Islam sungai sirih yang sudah mempunyai badan hukum guna kelancaran pendidikan menuju SMA Negeri. Pada awal tahun 1997 Ka Desa Sungai Sirih mengibahkan tanah R untuk pengembangan pendidikan SMA Swasta Singingi seluas 1.353 Ha yang terletak di jalan poros desa sungai sirih.

Pada waktu itu SMA Swasta Singingi belum memiliki gedung ruang kelas belajar, sementara siswanya masih menumpang di SD O35. Dengan dukungan semua pihak diantaranya Ka KUPT F.IV Ka Desa, Tokoh masyarakat pada semua unsur lembaga yang ada di desa sungai sirih mulai merintis pembangunan gedung tersebut, sudah dapat ditempati walaupun belum sebesar 100%. Seiring berjalannya pendidikan SMA Swasta Perintis Singingi pada tahun 2002 dibentuklah komite sekolah, yang satuan pengurusnya antara lain: ketua: Nurhamdan, Sekretaris: Daryanto, Bendahara: Ade Cucu. Rb. Susunan dengan tugas, fungsi dan peran komite, maka komite sekolah bersama pemerintah, sekolah dan masyarakat bersama-sama bekerja keras untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sekolah antara lain bangunan fisik dan bangunan sarana prasarana dan perlengkapan pembelajaran siswa. Swadaya wali murid secara bertahap setiap tahun dengan bantuan wali murid sudah bisa membangun gedung untuk Kepala Sekolah/ TU: 1 Buah, gedung bertingkat: 2 buah, gedung RKB: 2 Buah. Tahun 2004 mendapat bantuan dari pemerintah PKK Kecamatan Singingi bangunan MCK: 1 buah tahun

2004/2005 mendapat bantuan Dana Block Grant/imbal swadaya dari pemda dari Pemda Riau bangunan gedung: 2 lokal dan swadaya wali murid: 1 lokal.

Berikut profil sekolah SMA N 2 Singingi:

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Singingi
2. Alamat Sekolah : Jl. Poros no. 30 Sungai Sirih
3. NPSN : 10494536
4. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
5. Kecamatan : Singingi
6. Provinsi : Riau
7. Kabupaten/Kota : Kuantan Singingi
8. Status Sekolah : Negeri
9. Nama Kepsek : Drs. H. Yuli Afriza
10. Jenjang : SMA
11. Akreditasi : A
12. Tahun Akreditasi : 2018
13. Waktu : Pagi/5 Hari
14. Kode Pos : 29563
15. Email : Smanegeri2singingi@yahoo.com

## 2. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 2 Singingi

### a) Visi

Adapun Visi SMA Negeri 2 Singingi adalah:

**“Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dan berakhlak mulia yang dilandasi iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa”**

**b) Misi**

Untuk mewujudkan visi diatas SMA Negeri 2 Singingi menentukan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif inovatif yang berorientasi kepada kompetensi berstandar nasional
- 2) Melaksanakan sholat berjamaah bagi seluruh warga sekolah
- 3) Melaksanakan bimbingan keagamaan bagi warga sekolah
- 4) Membimbing siswa dalam menyalurkan bakat dan minat
- 5) Menumbuhkan semangat keteladanan dalam beribadah dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Melaksanakan proses belajar mengajar yang berbasis teknologi informasi
- 7) Menciptakan lingkungan yang asri sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana aman dan nyaman
- 8) Menumbuhkembangkan suasana akademik demi terbentuknya sekolah berstandar nasional

**3. Daftar Pendidik SMA Negeri 2 Singingi**

Untuk mengetahui keadaan guru di SMA Negeri 2 Singingi dapat dilihat pada table berikut:



**Tabel 03 : Daftar Pendidik SMA Negeri 2 Singingi**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Drs. H. Yuli Afriza	Kepala Sekolah
2	Dra. Dwi Wahyuningsih	Guru
3	Juardi, S.Ag	Guru
4	Rina Handayati, S.Pd	Guru
5	Sarini Hartati, S.Pd	Guru
6	Defiariani, S.Pd	Guru
7	Pipit Suharmami, S.Pd	Guru
8	Mulkismawati, S.Pd.I, M.Psi	Guru
9	Irawati, S.Pd	Guru
10	Nofyanti, S.Pd	Guru
11	Yunriza, S.Pd	Guru
12	Darniatye, S.Pd	Guru
13	Romi Putra, S.Pd	Guru
14	Agus Firmansyah, S.Sn, M.Pd	Guru
15	Saefuddin, S. Pt	Guru
16	Suwarti, S.Pd	Guru
17	Jahidin, S.Sos	Guru
18	Juhairiah, S.Ag	Guru
19	Joko Aliyanto, ST	Guru
20	Abdul Basith, S.Pd.I	Guru
21	Yasika Melyan Sari, S.Pd	Guru

22	Ari Ismiatun, S.Pd	Guru
23	Marzuki, SE.Sy	Guru
24	Adeka Romi, S.Pd.I	Guru
25	Yeyen Novita, S.S	Guru
26	Nur Kayis Sahyaroh, S.Pd	Guru
27	Desi Arita, S.Pd	Guru
28	Nurhuda, S.Pd	Guru
29	Elta Afriana, S.Sn	Guru
30	Lilva Ratna, S.Pd	Guru
31	Binti Yunairoh, S.Pd	Guru
32	Rio Naldo, S.Pd	Guru
33	Leli Yulianti, S.Pd	Guru
34	Dwi Indah Ramadhani, S.Pd	Guru
35	Kun Ma'rifatin, S.Pd	Guru
36	Markon, A.Md	Ka. Tata Usaha
37	Nita Caselia, S.Sos	Pegawai Tata Usaha
38	Susanti, S.Kom	Pegawai Tata Usaha
39	Nurhalima Tusyadiyah Sinaga, S.Kom	Pegawai Tata Usaha
40	Sri Mulyani, A.Md	Pegawai Perpustakaan
41	Abdul Khalim	Penjaga Sekolah
42	Nicky Rizky Moro	Security/Satpam

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

#### 4. Daftar Siswa SMA Negeri 2 Singingi

**Tabel 04 : Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 2 Singingi**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
X	99	88
XI	77	75
XII	69	81
<b>Total</b>	<b>489 Siswa</b>	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 2 Singingi dari kelas X sampai XII adalah 489 siswa.

#### 5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Singingi

Sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sarana berhubungan langsung dan menjadi penunjang utama dalam suatu aktivitas.

Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Umumnya prasarana dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda tidak bergerak. Berikut penulis paparkan data sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Singingi.

**Tabel 05 : Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Singingi**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	15	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Waka	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9.	Toilet Peserta Didik (pr)	7	Baik
10.	Toilet Peserta Didik (lk)	7	Baik
11.	Toilet Guru	2	Baik
12.	Toilet Kepala Sekolah	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	6	Baik
14.	Gudang	2	Baik
15.	Laboratorium	2	Baik
16.	Kantin	4	Baik
17.	Mushola	1	Baik



## B. Deskripsi Temuan Penelitian

### 1. Deskripsi Hasil Wawancara

a) Hasil wawancara dengan Ibu Juhairiah S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam 09 Juni 2022

**1) Bagaimana upaya ibu dalam memberikan kesempatan siswa mempelajari materi secara tuntas sehingga dapat mengembangkan bahan ajar akidah akhlak?**

Upaya saya yaitu agar peserta didik dapat mempelajari materi secara tuntas ialah dengan cara memperhatikan perbedaan individual setiap peserta didik karena perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik dan juga memberikan perhatian kepada setiap anak secara individual, sehingga siswa dapat mencapai penguasaan penuh atas materi tertentu. Selain itu saya juga memberikan tambahan materi atau pengayaan bagi peserta didik yang pandai, dan memberikan bimbingan belajar bagi peserta didik yang kurang berhasil.

**2) Bagaimana upaya ibu dalam membuat satu unit kompetensi/subkompetensi yang terdapat dalam satu bahan ajar akidah akhlak secara utuh sehingga dapat mengembangkan bahan ajar akidah akhlak?**

Untuk membuat satu unit kompetensi/subkompetensi yang terdapat dalam satu bahan ajar akidah akhlak secara utuh Didalam buku terdapat kompetensi dasar pada setiap bab

pembelajaran dari kompetensi dasar tersebut biasanya saya kembangkan, sajikan dengan menggunakan metode pembelajaran (ceramah). Kemudian saya menambahkan materi yang diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti internet dan juga sumber buku yang lain.

**3) Bagaimana upaya ibu dalam membuat bahan ajar akidah akhlak yang tidak tergantung pada bahan ajar lain sehingga dapat mengembangkan bahan ajar akidah akhlak?**

Yaitu dengan cara mengembangkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) karena menurut saya dengan penggunaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dapat membuat peserta didik membuat mereka lebih aktif. Di dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) terdapat tugas-tugas yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Selain itu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) juga melatih peserta didik untuk berinteraksi karena ada beberapa tugas yang harus dikerjakan secara kelompok.

**4) Bagaimana upaya ibu dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu dan teknologi sehingga dapat mengembangkan bahan ajar akidah akhlak?**

Upaya saya dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yaitu dengan mengikuti

pelatihan ilmu pendidikan dan teknologi (iptek) untuk mewujudkan sistem pendidikan yang cerdas dan kreatif yang berbasis pengetahuan selain itu untuk menambah wawasan dan skill baik dalam kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang dan menyediakan metode pembelajaran yang baik. Karna bahan ajar ini terdapat bahan ajar non cetak maka saya bisa memanfaatkan dengan menggunakan Ppt misalnya menampilkan materi yang berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak maka akan menarik perhatian siswa dalam belajar. Penyediaan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi dapat dilakkan oleh guru.

**5) Bagaimana upaya ibu dalam memaparkan informasi yang bersifat membantu peserta didik sehingga dapat mengembangkan bahan ajar akidah akhlak?**

Untuk sejauh ini upaya saya membantu peserta didik dalam memaparkan informasi yaitu dengan banyak melatih keterampilan dalam menjelaskan pelajaran. Karena keterampilan ini, saya harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi yang akan saya sampaikan dengan berbagai prinsip yang harus saya kuasai. Jika sudah menggunakan perencanaan yang baik maka penyampaian materi akan tepat sasaran dan mudah dipahami oleh peserta didik.

b) Hasil wawancara dengan Bapak Juardi, S.Ag Selaku Guru Pendidikan Agama Islam 09 Juni 2022

1) Bagaimana upaya bapak dalam memberikan kesempatan siswa mempelajari materi secara tuntas sehingga dapat mengembangkan bahan ajar akidah akhlak?

Sejauh ini saya memberikan siswa dapat mempelajari materi secara tuntas dengan menggunakan pendekatan kelompok yaitu dengan metode diskusi, dengan begitu proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien. Disamping itu saya juga mendampingi mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Bagaimana upaya bapak dalam membuat satu unit kompetensi/subkompetensi yang terdapat dalam satu bahan ajar akidah akhlak secara utuh sehingga dapat mengembangkan bahan ajar akidah akhlak?

Upaya saya dalam membuat satu unit kompetensi/subkompetensi yang terdapat dalam satu bahan ajar akidah akhlak secara utuh yaitu dengan membuat modul setelah itu bisa digunakan secara mandiri, belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien. Karna pada dasarnya modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi,



metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

**3) Bagaimana upaya bapak dalam membuat bahan ajar akidah akhlak yang tidak tergantung pada bahan ajar lain sehingga dapat mengembangkan bahan ajar akidah akhlak?**

Saya sebagai guru PAI dalam membuat bahan ajar akidah akhlak yang tidak tergantung pada bahan ajar lain adalah saya lebih menekankan bahan ajar berupa buku yang saya gunakan dalam pembelajaran dikarenakan umumnya buku menyajikan pengetahuan secara ringkas, jelas dan sudah tersedia di sekolah serta mudah didapatkan. Mengingat salah satu kebijakan sekolah melarang siswa membawa handphone jadi saya rasa lebih efektif mengembangkan bahan ajar akidah akhlak dengan mengacu pada buku. Menurut saya dengan penggunaan buku dapat mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan mudah sehingga bahan ajar yang saya gunakan tidak bergantung pada bahan ajar yang lain.

**4) Bagaimana upaya bapak dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu dan teknologi sehingga dapat mengembangkan bahan ajar akidah akhlak?**

Upaya saya dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu dan teknologi adalah dengan mendesain media pengajaran dan pembelajaran agar kreatif, bermutu dan bervariasi, sehingga dapat mendorong peserta didik aktif dan

berfikir kritis. Serta banyak belajar beradaptasi dengan hal-hal baru yang berlaku saat ini.

**5) Bagaimana upaya bapak dalam memaparkan informasi yang bersifat membantu peserta didik sehingga dapat mengembangkan bahan ajar akidah akhlak?**

Upaya saya yaitu yang utama menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan selain itu juga bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti bermain game yang mengaitkan dengan materi akidah akhlak. Dan saya akan membantu jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami terhadap suatu materi dengan begitu mereka tidak tertinggal materi pembelajaran.

**C. Pembahasan**

Terdapat beberapa upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak di SMA Negeri 2 Singingi adalah sebagai berikut:

**1. Memperhatikan Perbedaan Individual Peserta Didik**

Guru dalam mengembangkan sebuah bahan ajar dituntut untuk memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari pembelajaran secara tuntas. Untuk menerapkan hal tersebut guru dapat memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Seorang guru Pendidikan Agama Islam perlu mengenal kepribadian peserta didik untuk memahami karakter pada masing-masing peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan metode serta pendekatan

pembelajaran yang bersifat khusus, efektif, menarik, dan mencerdaskan masing-masing peserta didik.

Menurut Sunardi (2020:65) Perbedaan individual peserta didik satu dengan yang lain pasti mempunyai perbedaan. Tidak ada persamaan dalam aspek pribadinya. Di dalam satu kelas terdapat peserta didik yang pintar atau yang cerdas, cepat dan lambat dalam belajar, berbakat, kreatif, dan sebagainya. Dengan karakter peserta didik yang berbeda maka guru akan mengkaji kembali bahan ajar, metode, media dan evaluasi yang sesuai dengan peserta didik. Karena perbedaan individu ini sangat mempengaruhi lingkungan dimana peserta didik beraktivitas.

## **2. Menggunakan Pendekatan Kelompok dalam Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang baik didukung oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM). Salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan siswa dapat mempelajari materi secara tuntas yaitu dengan menggunakan pendekatan kelompok (diskusi) dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi akan diperoleh pembelajaran yang optimal. Pada saat guru menggunakan pendekatan kelompok, guru terlebih dahulu mempertimbangkan bahwa hal tersebut tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar pendukung, penguasaan metode yang akan digunakan, serta bahan yang diberikan kepada peserta didik harus tepat dan sesuai dengan penggunaan



pendekatan kelompok.

Menurut Hasan (2021:246) Pendekatan kelompok dalam pembelajaran dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Peserta didik di bina untuk mengendalikan rasa ego yang ada di dalam diri peserta didik yang nantinya akan menumbuhkan sikap kesetiakawanan sosial di dalam kelas. Dengan pendekatan kelompok ini akan membuat peserta didik menyadari bahwa hidup ini saling ketergantungan dan juga dengan pendekatan kelompok peserta didik akan menyadari bahwa masing-masing peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan.

### 3. Menggunakan Metode Ceramah

Sebagai guru pendidikan agama islam upaya yang dilakukan untuk membuat satu unit kompetensi/subkompetensi yang terdapat dalam satu bahan ajar secara utuh yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Melalui metode ceramah diharapkan dapat mempengaruhi prestasi siswa dan merangsang siswa untuk bertanya, sehingga keterlibatannya dalam proses pembelajaran membuat siswa berpartisipasi secara langsung sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, di dalam buku akidah akhlak terdapat kisah-kisah menarik yang dapat dikembangkan dan disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah.

Menurut Aidah (2020:17) Metode pembelajaran ceramah dapat membuat suasana kelas akan lebih kondusif dan tenang. Seorang guru



akan lebih menyeluruh dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran berlangsung. Dengan tercukupya waktu dan tenaga juga cukup baik maka peserta didik dapat dengan cepat dan mudah menerima informasi yang disampaikan guru. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Metode pembelajaran ceramah juga dapat membiasakan peserta didik untuk memaksimalkan pendengarannya dan mendapatkan suatu informasi.

#### **4. Membuat Modul Pembelajaran**

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam upaya yang dilakukan untuk membuat satu unit kompetensi/subkompetensi yang terdapat dalam satu bahan ajar secara utuh yaitu dengan membuat modul yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik dan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik secara efektif. Selain itu, penggunaan modul dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, dikarenakan saat belajar secara mandiri peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Menurut Khasanah (2022:237) Modul pembelajaran tidak hanya berisikan materi pembelajaran yang bisa dipelajari secara mandiri oleh peserta didik yang menerimanya. Akan tetapi juga berfungsi sebagai media untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya modul maka peserta didik dapat memahami sejauh mana kemampuannya sudah tercapai atau belum.

## 5. Mengembangkan Bahan Ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Pada setiap bahan ajar yang digunakan memiliki kompetensi dasar (KD) yang berbeda pada setiap pokok bahasan. Dengan adanya perbedaan KD maka bahan ajar satu dengan bahan ajar yang lainnya akan berbeda sehingga tidak tergantung pada bahan ajar lain serta menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan bahan ajar yang berbeda pula. Bahan ajar yang sering digunakan oleh guru adalah buku dengan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa, dikarenakan sulitnya peserta didik dalam memahami bahasa dari buku tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) juga bertujuan untuk membantu proses pembelajaran, mempermudah melatih proses pembelajaran mandiri di kelas serta sebagai alat bantu menguji kemampuan belajar peserta didik.

Menurut Wibowo (2020:22) Lembar Kerja Peserta Didik merupakan seperangkat alat media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang berisi kumpulan materi pembelajaran, informasi, gambar-gambar, dan butiran-butiran soal yang dikemas secara menarik. Karena dengan melalui LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) proses pembelajaran dapat berlangsung dengan peserta didik

tanpa ada masalah atau sebagai bahan ajar untuk mencapai proses pembelajaran.

#### **6. Menekankan Bahan Ajar Buku**

Buku merupakan bahan ajar yang tidak bergantung pada bahan ajar lain. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak dengan menekankan bahan ajar berupa buku, karena di dalam buku telah menyajikan pengetahuan secara ringkas, jelas dan sudah tersedia di sekolah serta mudah didapatkan. Dengan menggunakan buku guru akan lebih mengetahui bahan ajar apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik di dalam materi akidah akhlak. Menurut Herman (2022 :94) bahan ajar berupa buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi dengan gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku dapat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

#### **7. Mengikuti Pelatihan Iptek**

Salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu dan teknologi adalah dengan mengikuti pelatihan iptek agar tercapainya pengembangan bahan ajar akidah akhlak yang kreatif dan inovatif. Jika seorang guru dapat menguasai teknologi, maka proses pembelajaran akan menjadi maksimal dan dapat membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Keterkaitan ilmu dan teknologi dapat membuat



penemuan baru. Seperti munculnya metode pembelajaran baru. Menurut Mardati (2021:665) Dengan pelatihan iptek guru dapat memperbaiki cara penggunaan teknologi yang baik dan dapat menyesuaikan penggunaan secara tepat, inovatif, kreatif. Guru juga sangat diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik tidak bosan.

#### **8. Mendesain Media Pembelajaran yang Kreatif**

Pembelajaran abad ke 21 menuntut guru dan peserta didik paham terhadap perkembangan teknologi terutama pada bidang pendidikan. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan perkembangan ilmu dan teknologi yang sesuai pembelajaran abad 21 yaitu dengan mendesain media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan teknologi. Dengan guru mendesain media pembelajaran yang kreatif guru dapat menemukan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di dalam kelas dan juga dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan masalah siswa pada saat di kelas maupun di luar sekolah. Serta dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar apabila guru pendidikan agama islam memberikan media pembelajaran yang kreatif.

Menurut Hanafiah (2021:30) Guru harus memiliki kreativitas yang tinggi, karena dengan kreativitas ini seorang guru dapat berperan penting terhadap perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar.



Semakin kreatif seorang guru dalam menyampaikan materi maka siswa akan dapat mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan.

#### **9. Melatih Keterampilan dalam Menjelaskan Pelajaran**

Salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memaparkan informasi yang bersifat membantu peserta didik adalah dengan melatih keterampilan dalam menjelaskan pelajaran. Dengan melatih keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik secara lisan yang terencana dan sistematis sehingga bahan pelajaran yang telah disampaikan guru dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Aminah (2019:36) Dengan melatih dalam menjelaskan pelajaran seorang peserta didik akan menerima materi dengan baik. Karena menjadi guru yang ideal adalah memiliki keterampilan pelajaran dan juga menguasai bahan pelajaran yang diajarkan.

#### **10. Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan**

Salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memaparkan informasi yang bersifat membantu peserta didik yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dapat menjadi salah satu faktor untuk menentukan hasil dari proses belajar dan tercapainya bahan ajar yang diterapkan. Dan juga peserta didik akan menikmati kegiatan belajar mereka tanpa adanya perasaan

tertekan.

Menurut Saifuddin (2014:110) suasana pembelajaran yang menyenangkan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi hadiah bagi peserta didik yang dapat mendorong motivasi untuk semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak di SMA Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yaitu: memperhatikan perbedaan individual peserta didik, menggunakan pendekatan kelompok, menggunakan metode ceramah, membuat modul pembelajaran, mengembangkan bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), menekankan bahan ajar buku, mengikuti pelatihan iptek, mendesain media pembelajaran yang kreatif, melatih keterampilan dalam menjelaskan pelajaran, menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan.

### B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut: Kepada kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan guru PAI sehingga guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak.

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk semakin memperluas wadah dan khazanah ilmu pengetahuan pengetahuan terkait dengan bahan ajar akidah akhlak.
2. Kepada guru PAI diharapkan untuk lebih mengembangkan bahan ajar akidah

3. akhlak sehingga dapat berjalan dengan maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel yang lain.
5. Bagi pembaca pada umumnya, hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai referensi mengenai Upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku:

- Aminah, N, dan Ika, W. 2019, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jawa Barat: LovRinz Publishing
- Aidah, S, N. 2020, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, Jawa Timur: Penerbit Kbm Indonesia.
- Banawi, D. 2021. *Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Implementasi Pendidikan Holistik pada Materi Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres.
- Daulay, H, P. 2016, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Cet. II, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Daradjat, Z. 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, M, F dan Irma, A. 2020, *E-learning Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Fitrah, M. dan Luthfiah. 2017, *Metodelogi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Hasbi dan Harrys, P, T. 2019, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Hasan, M. 2021, *Strategi Pembelajaran*, Jawa Tengah: CV Tahta Media Group.
- Hanafiah, Y. 2021, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, Yogyakarta: UAD Press.
- Herman., dkk, *Teknologi Pengajaran*, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Jumhuri, M, A, A. 2015, *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Khasanah, U.,dkk. 2022, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana.
- Kosasih, E. 2020, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kurniawan, C, dan Dedi, K. 2021, *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21*, Lamongan: Academia Publication.

Mardati, A.,dkk. 2021, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, Yogyakarta: UAD Press.

Prastowo, A. 2015, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.

Saifuddin. 2014, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sugiyono. 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.

Sunardi. 2020, *Kepala Sekolah Perisai Peserta Didik*, Jakarta Selatan: Rumah Media

#### **Jurnal:**

Asfahani. 2019, Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus di Kelas Reguler dan Keals Akselerasi Mts Negeri Ponorogo, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(1).

Aisyah, S. Evih, N. dan Triyanto. 2020, Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Salaka*, 2 (62-65).

Huda, M. dan Rahmah, P. 2010, Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Guru SMP/MTS di Surakarta, *Jurnal*, (13).

Hidayat, S. 2018, Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hasan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XV.

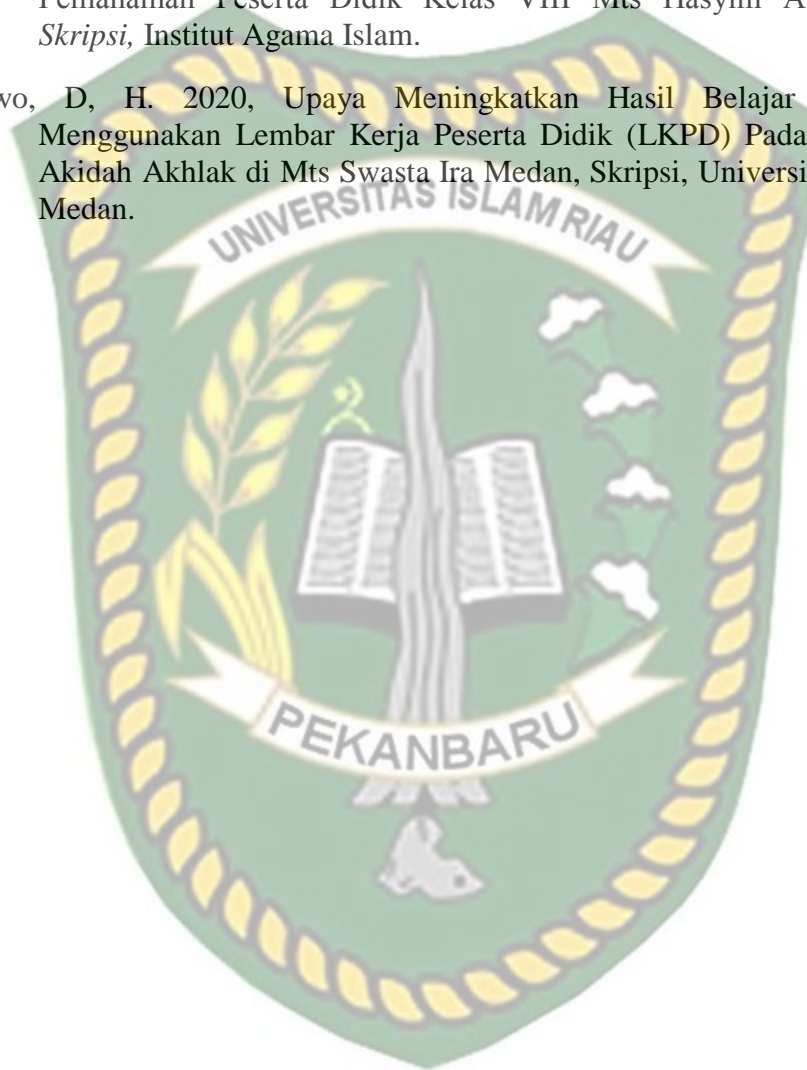
Khulsum, U. Yusak H. dan Endang, D, S. 2018, Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA, *Jurnal Diglosia*, 1 (1-12).

Sahari. 2022, Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah NW Menggala (Studi Pendekatan Studi Kasus Literatur), *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendid*, 7(4).

#### **Skripsi:**

Anasrudin. 2017, Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas IV MIN Brebes Kabupaten Tulang Bawang Barat, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Rahmah, St. 2018, Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MAN Wajo, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Syawal, A. 2021, Urgensi Buku Ajar Siswa Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII Mts Hasyim Asy'Ary Ambon, *Skripsi*, Institut Agama Islam.
- Wibowo, D, H. 2020, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Swasta Ira Medan, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Medan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau